

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 6, September 2025, Halaman 48-53
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.17255313)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17255313>

Penguatan Peran Suami Melalui Sikap dan Niat Dalam Upaya Meningkatkan Kesiediaan Suami Sebagai Akseptor KB Vasektomi

Dechoni Rahmawati¹, Rahma Kurnia Novitasari², Wahyu Kurniawati³, Sujono Riyadi⁴

¹Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Telp.(02744342000), Email: dechoni.aris@gmail.com

² Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Jalan Colombo No 1, Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 550843, Email: rahmakurnia@uny.ac.id

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI I No. 117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Email: wahyukurniawati@upy.ac.id

⁴Fakultas Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Telp.(02744342000), Email: sujono_kmpk2005@yahoo.com

Abstrak

Kecamatan Sanden merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Bantul. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, cakupan keikutsertaan suami sebagai akseptor KB MOP di Kecamatan tersebut rendah. Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program penting dalam upaya mengendalikan pertumbuhan populasi serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Di antara metode kontrasepsi yang tersedia, MOP telah menjadi pilihan yang populer bagi pria yang telah memutuskan untuk mengakhiri kemampuan reproduksi mereka. MOP adalah prosedur bedah minor yang menghentikan aliran sperma dari testis ke saluran reproduksi pria. Meskipun prosedur ini dianggap sebagai metode KB yang efektif, masih ada banyak faktor yang memengaruhi tingkat penerimaan dan penggunaan MOP diberbagai komunitas. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengaplikasikan promosi Kesehatan kaitannya dalam upaya meningkatkan keikutsertaan suami sebagai akseptor MOP melalui faktor dukungan sosial, sikap, dan niat suami yang mempengaruhi keputusan suami sebagai akseptor MOP sebagai metode kontrasepsi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil luaran dari pengabdian ini berupa artikel publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta. Berdasarkan hasil pretest didapatkan rata-rata nilai pretest dari peserta adalah 68 sedangkan setelah dilakukan pemberian materi dan demonstrasi pijat bayi, nilai posttest pada peserta meningkat yaitu 82.

Kata Kunci: Peran Suami, Sikap dan Niat, Akseptor, KB Vasektomi

Abstract

Sanden subdistrict is one of the subdistricts in Bantul Regency. Based on the preliminary study that has been conducted, the participation coverage of husbands as MOP contraceptive accepters in the District is low. Family Planning (FPA) is one of the important programs in efforts to control population growth as well as improve the well-being of families and communities. Among available contraceptive methods, MOP has been a popular choice for men who have decided to terminate their reproductive ability. MOP is a minor surgical procedure that stops the flow of sperm from the testicles to the male reproductive tract. Although this procedure is considered an effective method of birth control, there are still many factors influencing the acceptance rate and use of MOP in various communities. This dedication to the community aims to to apply Health promotion its links in an attempt to increase husbands' participation as MOP accepters through social support factors, attitudes, and husbands' intentions that influence a husband's decision to accept MOP as a contraceptive method. The implementation of this activity was carried out in three stages namely preparation, implementation, and evaluation. The external result of this devotion is in the form of publication articles resulting from devotion to the public. This activity was followed by 15 participants. Based on the results of the pretest it was obtained that the average pretest score of the participants was 68 whereas after conducting the material administration and baby massage demonstration, the posttest score on the participants increased to 82.

Keywords: Husband Role, Attitude and Intention, Acceptor, Vasectomy Contraception

Article Info

Received date: 20 Agustus 2025

Revised date: 25 Agustus 2025

Accepted date: 30 September 2025

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Program Keluarga Berencana (KB) adalah suatu upaya yang dirancang oleh pemerintah untuk membantu pasangan suami istri dalam merencanakan jumlah dan jarak kelahiran anak. Program KB juga memiliki tujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Per semester satu tahun 2024 jumlah penduduk Indonesia mencapai 282.477.584 jiwa dengan kepadatan 143.73 jiwa per kilometer persegi (Kemendagri, 2024). Data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) tersebut menjadikan Indonesia berada di posisi keempat dengan jumlah penduduk terbanyak setelah India, Tiongkok, dan Amerika Serikat. Di Indonesia, program KB telah menjadi prioritas nasional sejak tahun 1970-an untuk menurunkan angka kelahiran secara signifikan. Walaupun demikian partisipasi aktif keluarga, khususnya keterlibatan pria sebagai bagian dari tanggung jawab bersama, masih menjadi tantangan. Partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi, terutama melalui metode permanen seperti vasektomi atau MOP (Metode Operasi Pria), masih sangat rendah

2. Tempat dan Permasalahan Kesehatan Masyarakat

Kecamatan Sanden merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Bantul. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, cakupan keikutsertaan suami sebagai akseptor KB vasektomi di Kecamatan tersebut rendah. Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program penting dalam upaya mengendalikan pertumbuhan populasi serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Di antara metode kontrasepsi yang tersedia, vasektomi telah menjadi pilihan yang populer bagi pria yang telah memutuskan untuk mengakhiri kemampuan reproduksi mereka. MOP adalah prosedur bedah minor yang menghentikan aliran sperma dari testis ke saluran reproduksi pria. Meskipun prosedur ini telah dianggap sebagai metode KB yang efektif, masih ada banyak faktor yang memengaruhi tingkat penerimaan dan penggunaan MOP. Berbekal pemahaman tentangnya pentingnya KB MOP tersebut diharapkan para suami di wilayah kerja Puskesmas Sanden dapat meningkatkan keikutsertaannya sebagai akseptor MOP. Oleh karena itu saya tertarik melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil tema tersebut di wilayah kerja Puskesmas Sanden.

3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengaplikasikan promosi Kesehatan kaitannya dalam upaya meningkatkan keikutsertaan suami sebagai akseptor MOP melalui faktor dukungan sosial, sikap, dan niat suami yang mempengaruhi keputusan suami sebagai akseptor MOP sebagai metode kontrasepsi.

4. Integrasi dalam Pembelajaran

Tema yang diambil terkait pengabdian kepada masyarakat ini terintegrasi dalam pembelajaran yaitu pada matakuliah Keluarga Berencana.

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

1. Permasalahan Prioritas

No	Permasalahn	Solusi	Indikator
1	Rendahnya pengetahuan suami terkait KB vasektomi	Melakukan pretest sebelum penyuluhan dimulai	81-100 pengetahuan sangat baik 71-80 pengetahuan baik 60-70 pengetahuan cukup baik <60 pengetahuan kurang
2.	Rendahnya partisipasi suami sebagai akseptor vasektomi	Didalam post test terdapat point pertanyaan bersedia atau tidak bersedia menjadi akseptor vasektomi	81-100 pengetahuan sangat baik 71-80 pengetahuan baik 60-70 pengetahuan cukup baik <60 pengetahuan kurang

2. Solusi dan Tindak lanjut

Permasalahan dan Solusi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

No	Permasalahan	Solusi	Indikator	Target Penyelesaian luaran	Tindak lanjut hasil pengabdian

1	Rendahnya partisipasi suami terkait KB vasektomi	Melakukan pretest sebelum penyuluhan dimulai	81-100 pengetahuan sangat baik 71-80 pengetahuan baik 60-70 pengetahuan cukup baik <60 pengetahuan kurang	Publikasi Jurnal hasil Pengabdian kepada masyarakat	Rencana tindak lanjutnya adalah dibutuhkan kerja sama yang kontinu dari seluruh kader kesehatan dengan bidan desa terkait upaya untuk meningkatkan pengetahuan suami terkait KB vasektomi
---	--	--	--	---	---

METODE

A. Tahap I: Persiapan

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan:

1. Menyusun proposal
2. Melakukan sosialisasi kegiatan bersama dengan kader
3. Mempersiapkan alat yang akan digunakan

B. Tahap II: Pelaksanaan

1. Bentuk Kegiatan. Bentuk kegiatan ini adalah penyuluhan kepada suami
2. Media dan Alat. Leaflet, LCD, TOA, alat peraga
3. Peserta. Suami yang belum menjadi akseptor MOP
4. Waktu pelaksanaan. Sabtu, 19 April 2025
5. Tempat Pelaksanaan. Kantor Kecamatan Sanden

6. Tahapan Kegiatan

- a. Penyebaran brosur dan pendaftaran peserta
- b. Pembukaan
- c. Pengisian Pretest
- d. Penyampaian materi
- e. Penyampaian doorprice
- f. Post test
- g. Penutup

C. Tahap III: Evaluasi dan Pelaporan

1. Mengevaluasi hasil pengetahuan peserta
2. Tindak lanjut hasil pengabdian kepada masyarakat dengan memonitoring pada Posbindu PTM dengan melibatkan kader Posbindu.

HASIL

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1	Usia (tahun)		
	1. 21–30	33	31,42
	2. 31–40	44	41,90
	3. 41–50	16	15,23
	4. >50 Tahun	12	11,42
2	Penghasilan		
	1. Tinggi $\geq$ UMR	60	57,15
	2. Rendah $<$ UMR	45	42,85

3	Pendidikan 1. Rendah 2. Tinggi	26 79	24,76 75,24
4	Pekerjaan 1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	98 7	93,33 6,67
5	Kesediaan 1. Tidak Bersedia 2. Bersedia	37 68	35,23 64,77

Berdasarkan Tabel diatas ketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 31 – 40 tahun, yaitu sebanyak 44 (41,90%) responden, penghasilan responden paling banyak berpenghasilan $\geq$ UMR yaitu sebanyak 60 (57,15%),. Pada variabel pendidikan, kategori rendah sebanyak 26 (24,76%) responden, dan kategori tinggi sebanyak 79 (75,24%) responden. Pada variabel pekerjaan, responden paling banyak yaitu bekerja sebanyak 98 (93,33%), dan yang tidak bekerja sebanyak 7 (6,67%). Pada variabel kesediaan, sebagian besar pada kategori bersedia sebesar 68% (64,77%).

Kegiatan ini terdiri menjadi 3 bagian yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan dan pelaporan. Pada kegiatan persiapan, ketua tim menyusun usulan pengabdian, dan bersama tim melakukan sosialisasi kepada sasaran. Selanjutnya dilaksanakan perizinan lalu tim menyusun alat dan bahan yang akan digunakan untuk pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yaitu hari Sabtu, 6 September jam 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB dan diikuti 105 peserta. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa tahap, adapun tahapannya:

1. *Pre Test* mengenai pengukuran sikap dan niat suami terhadap KB MOP
2. Memberikan penyuluhan kepada kader mengenai manfaat KB MOP

Tabel 1 Hasil Pre Test Pengukuran Sikap dan Niat Suami Terhadap KB MOP

No	Tingkatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	35	33,33
2	Cukup	40	38,10
3	Kurang	30	28,57
T	Total	105	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkatan suami terkait sikap dan niat terhadap KB MOP sebelum dilakukan penyuluhan yaitu pada kategori baik ada 35 kader (33,33%), kategori cukup 40 kader (38,10%) dan terdapat 30 kader (28,57) dengan kategori kurang.

3. *Post Test*. untuk mengetahui apakah setelah dilakukan pengabdian dapat meningkatkan partisipasi suami terhadap KB MOP.

Tabel 2 Hasil Post Test Pengukuran Sikap dan Niat Suami Terhadap KB MOP

No	Tingkatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	50	47,61
2	Cukup	40	38,10
3	Kurang	15	14,29
T	Total	105	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkatan suami terkait sikap dan niat terhadap KB MOP setelah dilakukan penyuluhan yaitu pada kategori baik ada 50 kader (47,61%), kategori cukup 40 kader (38,10%) dan terdapat 15 kader (14,29) dengan kategori kurang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Penguatan Peran Suami Melalui Sikap dan Niat Dalam Upaya Meningkatkan Kesiadaan Suami Sebagai Akseptor KB Vasektomi” di wilayah kerja Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun sebelum pengabdian dilaksanakan, Kegiatan ini dinilai berhasil.

REFERENSI

- Ayele, A. D., Beyene, F. Y., Wudineh, K. G., Kassa, B. G., Goshu, Y. A., & Mihretie, G. N. (2020). Intention to use vasectomy and its associated factors among married men in Debre Tabor Town, North West Ethiopia, 2019. *PLoS ONE*, 15(9 September), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238293>
- BKKBN. (2024). *Jumlah Kampung KB Berdasarkan Jumlah peserta KB per Mix Kontrasepsi*. BKKBN. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/statistik/22/jumlah-peserta-kb-per-mix-kontrasepsi>
- Blumenberg, C., Hellwig, F., Ewerling, F., & Barros, A. J. D. (2020). Socio-demographic and economic inequalities in modern contraception in 11 low- And middle-income countries: An analysis of the PMA2020 surveys. *Reproductive Health*, 17(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12978-020-00931-00931>
- Comrie-Thomson, L., Amir, L. H., & Moran, A. (2015). Men’s roles in breastfeeding: Supporting breastfeeding or getting in the way? *Journal of Human Lactation*, 31(3), 490–491. <https://doi.org/10.1177/0890334415584327>
- Darteh, E. K. M., Doku, D. T., & Esia-Donkoh, K. (2014). Reproductive health decision making among Ghanaian women. *Reproductive Health*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-23>
- Desmon, S. (2021). *Vasectomy Underused as Family Planning Method*. JOHNS HOPKINS Center for Communication Programs. <https://ccp.jhu.edu/2021/03/15/vasectomy-underused-as-family-planning-method/>
- Febriawati, H., Pratiwi, B. A., Kosvianti, E., Angraini, W., Yanuarti, R., Oktarianita, Wati, N., & Suryani. (2024). *Pengendalian Penduduk Menuju Keluarga Sejahtera*. Penerbit Andi. https://www.google.co.id/books/edition/PENGENDALIAN_PENDUDUK_MENUJU_KELUA_RGA_SE/2p_5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Fernandes-Pires, J. A., Pedroso-Chaparro, M. D. S., Jiménez-Gonzalo, L., Márquez-González, M., Cabrera, I., & Losada-Baltar, A. (2023). Marital Satisfaction and Mental Health in Adults over 40 Years Old. Associations with Self-Perceptions of Aging and Stress Related to the COVID-19 Pandemic. *Spanish Journal of Psychology*, 26(20), 1–11. <https://doi.org/10.1017/SJP.2023.13>
- Galioto, N. J. (2017). Peritonsillar Abscess. *Am Fam Physician*, 95(8), 501–506. <https://doi.org/10.1097/00152193-197911000-00008>
- Kartikasari, B., Nurhaeni, I. D. A., & Adriani, R. B. (2018). Path Analysis on the Social, Economic, and Cultural Determinants of Male Contraceptive Use in Family Planning Village, Yogyakarta, Indonesia. *Indonesian Journal of Medicine*, 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.26911/theijmed.2018.03.02.05>
- Kassa, M., Abajobir, A. A., & Gedefaw, M. (2014). Level of male involvement and associated factors in family planning services utilization among married men in Debremarkos town, Northwest Ethiopia. *BMC International Health and Human Rights*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12914-014-0033-8>
- KBBI. (2024). *Suami*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/suami>
- Kemendagri, D. J. K. dan P. S. (Ditjen D. K. D. N. (2024). *Data Kependudukan*. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/page/read/data-kependudukan>
- Kemenkes RI Keluarga berencana. (2023). *Keluarga berencana*. *Jurnal Kesehatan*, 2, 1–8. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id>
- Marleni, Fitria, Nasution, N., Sholichah, N., Nurfita, N. R., Suryani, I. S., & Maslikhah. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pelayanan Keluarga Berencana*. Mahakarya Citra Utama Group. <https://doi.org/9786238118687>, 6238118687
- Mulatu, T., Sintayehu, Y., Dessie, Y., & Dheresa, M. (2022). Male involvement in family planning use and associated factors among currently married men in rural Eastern Ethiopia. *SAGE Open Medicine*, 10, 0–6. <https://doi.org/10.1177/20503121221094178>

- Murti, N. N., Rahmawati, E., & Pasiriani, N. (2023). Factors Affecting Male Involvement in Contraceptive Use: An Observational Study. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(1), 58–66. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i1.738>
- Oktaviana, I., Astuti, R. S., & Santoso, R. S. (2020). *Advokasi Kebijakan Peningkatan Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Batu Warno Kabupaten Wonogiri*. 2507(February), 1–9.
- Prameswari, L. B. (2024). *Kepala BKKBN ajak pria vasektomi, gratis bahkan ada uang istirahat*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/4103823/kepala-bkkbn-ajak-pria-vasektomi-gratis-bahkan-ada-uang-istirahat>
- Rahayu, S., Romadlona, N. A., Utomo, B., Aryanty, R. I., Liyanto, E., Hidayat, M., & Magnani, R. J. (2023). Reassessing the level and implications of male involvement in family planning in Indonesia. *BMC Women's Health*, 23(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02354-8>
- UNICEF, BAPPENAS, & UNFPA. (2019). *Better Sexual and Reproductive Health and Rights for All Indonesia (BERANI)*.
- Waga, T. T., Shuremu, M., Zewdie, A., Kera, A. M., & Degefa, G. H. (2023). Reproductive health service use and associated factors among youths in Becho district, southwest Ethiopia. *Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1062325>
- Wahyuni, S. (2022). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. UNISMA PRESS. https://www.google.co.id/books/edition/PELAYANAN_KELUARGA_BERENCANA